

Peran Ketabahan sebagai Mediasi Variabel antara Kelelahan Kerja dan Kinerja Penyidik (Studi pada Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur selama Pandemi Covid 19)

Ridolof W. Batilmurik, Robert Noach, dan David Latupeirissa
Politeknik Negeri Kupang
Jl Adi Sucipto Penfui Kupang, 85361, Nusa Tenggara Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari ketahanan, kelelahan kerja dan kinerja Penyidik Reserse dan Kriminal Khusus Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur selama Pandemi Covid 19. Ketahanan dibutuhkan penyidik dalam penegakan hukum. Responden sebanyak 57 orang dari total 67 penyidik. Analisis jalur dipakai dalam persamaan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kelelahan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja dan ketahanan; 2) ketahanan berpengaruh positif terhadap kinerja dan 3) ketahanan memediasi pengaruh antara kelelahan kerja dan kinerja.

Kata Kunci: Kelelahan, Stres, Ketabahan, Polisi, dan Covid 19

PENDAHULUAN

Penegakan hukum dilakukan oleh anggota kepolisian di negara manapun dalam rangka memberikan jaminan hukum kepada warga negara (Jennings dan Perez, 2020). Demikian juga tugas pokok anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Polri. Penegakan hukum selama Pandemi Covid 19 oleh penyidik terhadap penyebaran informasi dan berita *Hoax* terkait Covid 19 yang dilakukan pelaku kriminal. Pencegahan Tindakan criminal selama Covid 19 berdampak pada kelelahan dan kinerja polisi. Penanganan Covid 19 membutuhkan ketabahan setiap polisi sehingga mampu meningkatkan kinerja.

Studi terkini mengenai Covid 19 yang mengulas kelelahan dan stress kerja berdampak kepada kinerja polisi diantaranya: Wahyuni dan Dewi (2020), Martinussen, et. al. (2007), dan Frenkel, et. al. (2021), mengungkapkan pandemi Covid 19 sangat mempengaruhi tingkat kesehatan psikologis berupa kecemasan, masalah perilaku, gangguan kepanikan. Kelelahan kerja polisi saat Covid 19 berdampak pada penurunan kinerja, sehingga dibutuhkan perilaku ketabahan dalam menjalankan tugas. Ketabahan adalah suatu proses keadaan dimana setiap individu memiliki suatu keyakinan, nilai, sifat dan perilaku yang membuat seseorang dapat bertahan dan beradaptasi dengan sebuah permasalahan yang terjadi termasuk didalamnya adalah Covid 19 (Hu, et. al. (2020). Beberapa studi menemukan ketabahan menjadi mediasi antara kelelahan kerja dan

kinerja (Hao, et. al. 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kelelahan terhadap kinerja penyidik secara langsung maupun tidak langsung melalui ketabahan penyidik kepolisian di Polda NTT.

Kelelahan Kerja

Kelelahan kerja adalah sebuah sindrom psikologis yang terdiri atas 3 dimensi, diantaranya: 1) kelelahan emosional; 2) depersonalisasi; dan 3) penurunan pencapaian prestasi diri (Maslach dan Leiter, 2017). Dalam penegakan hukum selama Covid 19, polisi juga mengalami kelelahan kerja dan stress yang berlebihan (Baek dan Seepersad, 2021). Polisi Indonesia diperhadapkan dengan tingginya kelelahan kerja dan stress selama Covid 19 (Sunjaya, et. al. 2021).

Kinerja

Kinerja adalah apa yang dilakukan dan yang tidak dilakukan oleh karyawan meliputi kualitas kerja, kuantitas, ketepatan waktu, pengawasan dan efisiensi biaya (Langton, et. al. 2013). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Licata, et. al. (2003), kinerja adalah keseluruhan hasil baik secara kualitas dan kuantitas dari sebuah pekerjaan.

Kelelahan Kerja, Ketabahan dan Kinerja

Ketahanan adalah sebuah kekuatan positif setiap individu yang berkontribusi pada perkembangan yang optimal dalam pencegahan stress, emosi negative dan perilaku, [13]. Studi mengenai kelelahan kerja dan kinerja selama Covid 19 yang dimediasi ketabahan diantaranya dilakukan oleh Rodrigues, et. al. (2021) dan Quintana, et. al. (2021) yang mengemukakan bahwa ketabahan dapat meningkatkan kinerja karyawan meskipun karyawan mengalami kelelahan dalam pekerjaan. Berdasarkan kajian-kajian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

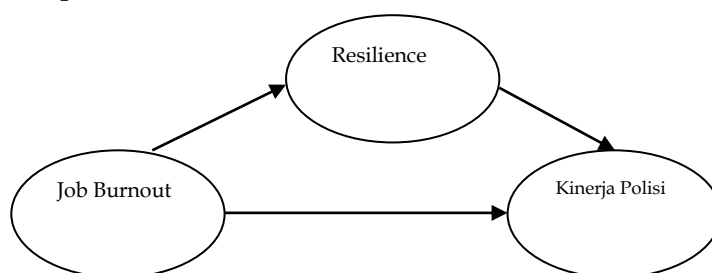
H₁: kelelahan kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja polisi

H₂: kelelahan kerja berpengaruh negative terhadap ketabahan polisi

H₃: Ketabahan berpengaruh positif terhadap kinerja polisi

H₄: Ketabahan memediasi pengaruh antara kelelahan dan kinerja polisi

Berdasarkan kajian teori dan hasil studi terdahulu, maka dapat disajikan kerangka konseptual pemikiran pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan explanatory. Penelitian kuantitatif menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah dibangun sebelumnya (Field, 2013). Populasi penelitian ini adalah 62 penyidik polisi pada Direktorat Reserse dan Kriminal Khusus Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur. Sampel penelitian ini berjumlah

sebanyak 57 penyidik yang berpartisipasi dalam pengembalian kuisioner dengan tingkat pengembalian sebanyak 91,93% dengan karakteristik demografi, antara lain: laki-laki sebanyak 79% dan perempuan 21%. Tingkat Pendidikan: SMU sebanyak 4%, Sarjana (46% dan Magister (16%). Lama kerja: < 10 tahun sebanyak 21%, 11-20 tahun sebanyak 44% dan > 21 tahun sebanyak: 35%. Pengukuran terhadap kelelahan kerja merujuk pada Maslach dan Leiter (2017) dengan 3 indikator berupa item pernyataan seperti: saya menikmati pekerjaan saya, saya tidak memiliki gejala kelelahan; gejala kelelahan tidak bisa hilang. Kinerja polisi merujuk pada Licata, et. al. (2003) dengan 3 indikator. Item pertanyaan seperti: selama Covid 19 saya mampu bekerja dengan baik, hasil kerja saya secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik. Ketabahan mengadopsi Smith, et. al. (2008) dengan 5 item pernyataan seperti: saya cenderung bangkit kembali setelah melewati masa-masa sulit. Semua instrument diukur dengan 5-point skala Likert Dawes (2008) dengan skala (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

HASIL PENELITIAN

Analisis dilakukan secara bertahap, berupa analisis deskriptif statistik menggunakan nilai rata-rata. Selanjutnya tahap kedua dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis jalur yang diolah menggunakan model Structural Equation Modelling (SEM) dengan program SmartPLS versi 3.0. Partial Least Square (PLS). Nilai rata-rata jawaban atas variable kelelahan kerja sebesar (3,4) berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa penyidik mampu mengelola kelelahan kerja. Variable kinerja sebesar 3,9 (baik) dan ketabahan (3,9). Artinya selama Pandemic Covid 19 terjadi penyidik mampu meningkatkan perilaku tabah dan meningkatkan kinerja. Pengujian instrument merujuk pada nilai validitas dan reliabilitas dari setiap konstruk dengan mengacu pada nilai alpha Cronbach dan composite reliability, Fornell dan Larcker (1981) yang memiliki nilai > 0.70, seperti yang dikemukakan oleh (Field, 2013). Hasil pengukuran model tersaji pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.

Hasil Analisis Data

Variable	VIF	Loading	α	CR	AVE
Job Burn Out (JBO)			0.86	0.92	0.78
JBO1	1.93	0.89			
JBO2	2.38	0.86			
JBO3	2.93	0.91			
Job Performance (JP)			0.80	0.88	0.71
JP1	2.03	0.91			
JP2	1.60	0.76			
JP3	1.69	0.85			
Resilience (R)			0.93	0.95	0.78
R1	4.24	0.89			
R2	4.06	0.92			
R3	4.86	0.89			
R4	4.05	0.84			
R5	2.63	0.86			

Structural Model Analysis (Inner Model)

R-Square value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R_Square untuk kinerja sebesar 0.441, artinya kinerja penyidik dipengaruhi oleh kelelahan kerja sebesar 44,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain (55.9%). Sedangkan, nilai R_Square untuk ketabahan sebesar 0.129. Artinya, kelelahan berkontribusi sebesar 12,9% terhadap ketabahan penyidik dalam menghadapi pandemic Covid 19.

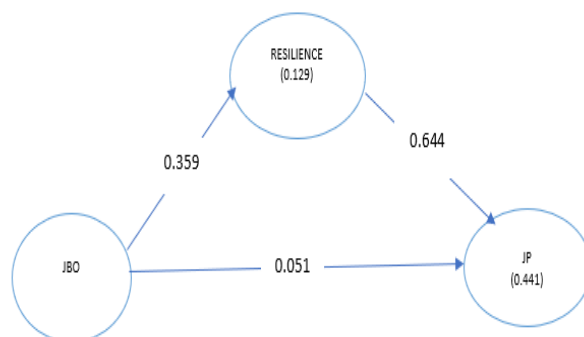
Direct dan Indirect Effect

Hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung tersaji pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2.
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Relationship of Variables	Path Coefficient	t-stat	P-Val.	Note
<i>JBO</i> → <i>JP</i>	0.051	0.499	0.653	Not Sig
<i>JBO</i> → <i>Resilience</i>	0.359	4.055	0.000	Sig
<i>Resilience</i> → <i>JP</i>	0.644	4.405	0.000	Sig
<i>JBO</i> → <i>Resilience</i> → <i>JP</i>	0.231	3.486	0.001	Sig

Hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung, [20] ditampilkan pada model akhir pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2.
Model Konseptual

Kelelahan kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja polisi (Tabel 2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelelahan kerja yang dialami penyidik dalam penegakan hukum selama Covid 19 mampu berdampak kepada kinerja polisi. Penelitian ini mendukung Maslach dan Leiter (2016); Maslach dan Leiter (2017), yang menegaskan bahwa kelelahan kerja akan menurunkan kinerja, jika individu tidak mampu mengelola kelelahan di tempat kerja termasuk penyidik kepolisian. Kelelahan dan sinisme yang dialami perawat dan petugas polisi mampu meningkatkan kinerja perawat dan petugas kepolisian (Bakker dan Heuven, 2006). Hal yang sama didukung oleh Wang, et. al. (2014) bahwa stress, kelelahan dan kelelahan mempengaruhi penurunan kinerja petugas kepolisian di China.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kelelahan berpengaruh positif terhadap ketabahan penyidik dalam penegakan hukum selama Covid 19 terjadi (Tabel 2). Hasil penelitian ini berbeda dengan studi yang dilakukan Hao, et. al. (2015); bahwa kelelahan kerja berpengaruh negative terhadap ketabahan pegawai negeri sipil Di China. Kelelahan kerja turut mempengaruhi stress perawat di Wuhan selama Covid 19 (Hu, et. al. 2020).

Berbeda dengan hasil tersebut, dalam penegakan hukum, penyidik kepolisian memiliki kewenangan yang diberikan oleh undang-undang dalam pencegahan dan penegakan hukum berkaitan dengan Tindakan criminal. Temuan studi ini menjadi sebuah referensi menarik dengan mengacu pada penegakan hukum yang harus dilaksanakan, dimana semua orang sama didepan hukum dan dalam situasi apapun hukum haruslah ditegakan (Wahyuni dan Dewi, 2020); (Hardiani dan Jaya, 2020); (Jennings dan Perez, 2020); (Levin dan Kashyap, 2020); (Stogner, et. al. 2020).

Hasil studi menunjukkan ketabahan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja polisi (Tabel 2) (Stogner, et. Al. 2020). Ketahanan merupakan program pelatihan bagi anggota kepolisian dalam rangka mengurangi stress fisiologis dan psikologis dalam pelaksanaan tugas (McCraty dan Atkinson, 2012). Setiap penyidik Polri dalam melaksanakan tugasnya secara periodic melakukan tes psikologi dan fisiologis yang bertujuan melatih Kesehatan mental dan fisik sehingga petugas polisi mampu bertahan dalam menghadapi tekanan pekerjaan dan stress di tempat kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketabahan menjadi pemediasi antara kelelahan kerja dan kinerja polisi (Tabel 2). Studi ini menguatkan studi yang dilakukan oleh (Hao, et. al. 2015) dan (Hu, et. al. 2020). Artinya, ketahanan merupakan factor yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap hubungan antara kelelahan kerja dan kinerja. Fakta ini didukung dengan pandemic Covid 19 yang mampu menurunkan daya tahan baik secara fisik maupun phisikis setiap anggota kepolisian dalam pelaksanaan tugas. Dimana anggota kepolisian mengalami trauma yang mendalam atas pandemic yang saat ini terjadi. Hal ini juga diperkuat dengan adanya perubahan lingkungan internal dan eksternal diluar tugas pokok anggota Polri seperti perubahan aturan-aturan pemerintah berkenaan dengan *lockdown*, pembatasan kegiatan berskala mikro, kecemasan yang dialami bukan saja anggota kepolisian tetapi oleh seluruh masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) kelelahan kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja polisi; 2) kelelahan kerja berpengaruh positif terhadap ketahanan polisi; 3) ketabahan berpengaruh positif terhadap kinerja polisi dan; 4) ketahanan memediasi pengaruh antara kelelahan kerja dan kinerja polisi.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengkombinasikan variabel penelitian lain yang relevan dan terkini sesuai dengan kebutuhan ilmiah, menambah referensi penelitian terdahulu yang lebih bervariasi serta dengan melakukan rekonstruksi model kerangka penelitian dengan menggunakan metode penelitian lainnya. Saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian yang akan datang adalah memperdalam kajian mengenai factor hubungan kelelahan kerja dan stress kerja serta, keterlibatan kerja anggota kepolisian dalam penegakan hukum berkaitan dengan Tindakan criminal selama Pandemic Covid 19.

PENGHARGAAN

Teruntuk *reviewer* terima kasih telah meluangkan waktunya untuk membaca artikel ini, menemukan kesalahan dan meminta perbaikan demi tersusunnya artikel yang lebih baik dan relevan dengan kaidah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguiar-Quintana, T., Nguyen, H., Araujo-Cabrera, Y., dan Sanabria-Diaz, J. (2021). Do job insecurity, anxiety and depression caused by the COVID-19 pandemic influence hotel employees' self-rated task performance? The moderating role of employee resilience. *International Journal of Hospitality Management*, 94, 102868.
- Baek, H., Choi, N. Y., dan Seepersad, R. (2021). The role of job stress and burnout on health-related problems in the Trinidad and Tobago police service. *Policing: An International Journal*.
- Bakker, A. B. dan Heuven, B. (2006). Emotional dissonance, burnout, and in-role performance among nurses and police officers. *International Journal of Stress Management*, 13(4), 423.
- Baron, R. M. dan Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of personality and social psychology*, 51(6), 1173.
- Cantante-Rodrigues, F., Lopes, S., Sabino, A., Pimentel, L., dan Dias, P. C. (2021). The Association Between Resilience and Performance: the Mediating Role of Workers' Well-being. *Psychological Studies*, 66(1), 36-48.
- Dawes, J. (2008). Do data characteristics change according to the number of scale points used? An experiment using 5-point, 7-point and 10-point scales. *International journal of market research*, 50(1), 61-104.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage.
- Fornell, C. dan Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of marketing research*, 18(1), 39-50.
- Frenkel, M.O *et al.* (2021). The impact of the COVID-19 Pandemic on European Police Officers: Stress, demands, and Coping Resources. *Journal of Criminal Justice*, 72, 101-756.
- Hao, S., Hong, W., Xu, H., Zhou, L., dan Xie, Z. (2015). Relationship between Resilience, Stress and Burnout among Civil Servants in Beijing, China: Mediating and Moderating Effect Analysis. *Personality and Individual Differences*, 83, 65-71.
- Hardiani, D. P. dan Jaya, N. S. P. (2020). The Complexity Problem on the Law Enforcement by Indonesian Police Agency during the COVID-19 Pandemic. *Unram Law Review*, 4(2), 112-122.
- Hu, D. *et al.* (2020). Frontline Nurses' Burnout, Anxiety, Depression, and Fear Statuses and their Associated Factors during the COVID-19 outbreak in Wuhan, China: a Large-Scale Cross-Sectional Study. *E-Clinical Medicine*, 24, 100424.
- Jennings, W. G dan Perez, N. M. (2020). The immediate impact of COVID-19 on law enforcement in the United States. *American Journal of Criminal Justice*, 45, 690-701.
- Langton, N., Robbins, S. P., dan Judge, T. A. (2013). *Fundamentals of organizational behaviour*. Pearson Education Canada.
- Licata, J. W., Mowen, J. C., Harris, E. G., dan Brown, T. J. (2003). A hierarchical personality approach for identifying the traits of high-performing service personnel. *Journal of the Academy of Marketing Sciences*, 31, 256-271.

- Martinussen, M., Richardsen, A. M. dan Burke, R. J. (2007). Job demands, Job Resources, and Burnout among Police Officers, *Journal of Criminal Justice*, 35(3), 239-249.
- Maslach, C. dan Leiter, M. P. (2016). Understanding the burnout experience: recent research and its implications for psychiatry. *World psychiatry*, 15(2), 103-111.
- Maslach, C. dan Leiter, M. P. (2017). New insights into burnout and health care: Strategies for improving civility and alleviating burnout. *Medical teacher*, 39(2), 160-163.
- Maslach, C. dan M. P. Leiter. (2017). *Understanding burnout: New models*.
- McCarty, R. dan Atkinson, M. (2012). Resilience training program reduces physiological and psychological stress in police officers. *Global advances in health and medicine*, 1(5), 44-66.
- Smith, B., Dalen, J., Wiggins, K. T., Tooley, E., Christopher, P., dan Bernard, J. (2008). The brief resilience scale: Assessing the ability to bounce back. *International Journal of Behavioral Medicine*, 15, 194-200.
- Stogner, J., Miller, B. L., dan McLean, K. (2020). Police stress, mental health, and resiliency during the COVID-19 pandemic. *American journal of criminal justice*, 45(4), 718-730.
- Sunjaya, D. K., Herawati, D. M., dan Siregar, A. Y. (2021). Depressive, anxiety, and burnout symptoms on health care personnel at a month after COVID-19 outbreak in Indonesia. *BMC public health*, 21(1), 1-8.
- Tugade, M. dan Fredrickson, B. (2004). Resilient individuals use positive emotions to bounce back from negative emotional experiences. *Journal of personality and social psychology*, 86(2), 320-333.
- Wahyuni, P. S. dan Dewi, F. I. R. (2020). Burnout Riot Police Officers: Emotional Regulation and Five Trait Personality as Predictor, *PSIKODIMENSIA*, 19(2), 206-220.
- Wang, Y., Zheng, L., Hu, T., dan Zheng, Q. (2014). Stress, burnout, and job satisfaction: Case of police force in China. *Public personnel management*, 43(3), 325-339.
- Queirós, C. *et al.* (2020). Job Stress, Burnout and Coping in Police Officers: Relationships and Psychometric Properties of the Organizational Police Stress Questionnaire, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6718.